

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Gambar

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu<sup>1</sup>. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya<sup>2</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Selain itu beberapa ahli mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik

---

<sup>1</sup> Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*,(Surabaya: Dakwah Digital Press ,2005), hlm. 6

<sup>2</sup> Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 137

untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Telah banyak pakar dan juga organisasi (lembaga) yang mendefinisikan media ini, beberapa definisi tentang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut: media pembelajaran atau media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya, ahli lain menyampaikan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

Media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Lain lagi dengan yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar<sup>3</sup>.

Dari berbagai pendapat di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memosisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan

---

<sup>3</sup> Rachmad, Antonius. *Pengantar Multimedia*. (Yogyakarta: Fakultas Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana, 2005).hlm. 5

pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran. Keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Bila media adalah sumber belajar, secara luas dapat diartikan bahwa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat disebut sebagai media.

## 2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Adapun penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut: media Pandang (visual/ bashoriyah), media Dengar( Audio), media Pandang Dengar (Audio- Visual)<sup>4</sup>.

Beberapa karakter dan jenis media pembelajaran menurut *Drs. Didang Setiawan* dapat dibedakan dalam beberapa hal yaitu :

- a. Media yang tidak diproyeksikan. Jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain; realia, model, dan grafis. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik. Diantara jenis media ini adalah media realia, media model, media grafis (gambar, foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik,
- b. Media yang diproyeksikan. Beberapa media visual yang diproyeksikan diantaranya adalah Transparansi OHP, Film Bingkai/slide,

---

<sup>4</sup> Aristo Rahadi, *Ibid.*, hlm 18

c. Media Audio

d. Media Video<sup>5</sup>

### 3. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Berikut ini secara singkat diuraikan :

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*).

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didegar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan

---

<sup>5</sup> Didang Setiawan, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Tahun 2006, (Jakarta; Deaparetemen Agama RI, Badan Litbang dan Litbang Keagamaan, 2006) dapat dilihat dalam <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/02/hakekat-belajar-dan-sumber-belajar.html>, diakses tanggal 5 Januari 2014

mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

## **B. Media Pembelajaran *Flanelgraf***

Flanelgraf adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang bagian belakangnya dilapisi ampelas. Guntingan tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Ukuran papan flanel adalah 50x75cm, dipergunakan untuk pembelajaran kelompok kecil 30 orang<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wcana Prima, 2009), hlm. 97

Sementara kelebihanya adalah

1. Gambar-gambar yang dipindah-pindahkan (*moveable*) dapat menarik perhatian siswa, siswa dapat berperan secara aktif untuk memindahkan objek gambar yang ditempelkan.
2. Gambar-gambar dapat ditambah dan dapat juga dikurangi jumlahnya termasuk susunannya dapat diubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan.
3. Pembelajaran dapat disetting sesuai dengan kebutuhan yaitu individual maupun secara kelompok.<sup>7</sup>

Adapun kelemahanya adalah membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih rumit dan penyajian pesannya berupa unsur visual saja.

Untuk membuat media ini dapat mengikuti langkah-langkah berikut<sup>8</sup> :

1. Siapkan papan yang berfungsi untuk menempelkan gambar-gambar. Papan ini dapat dibuat dari bahan kayu atau dari kayu lapis yang lebih tebal misalnya tipblok. Pastikan ukuran papan tersebut kurang lebih 50X75cm.
2. Siapkan bahan flanel yang berbulu atau dapat pula menggunakan karpet dengan bulu tebal, sesuaikan ukurannya dengan papan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 98

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 99

tersebut, tempelkan dengan menggunakan paku, atau alat perekat berupa lem.

3. Siapkan gambar-gambar yang akan ditempelkan pada papan flanel tersebut. Untuk menempelkannya, maka gambar tersebut harus dipasang alas yang keras atau bahan ampelas.

Sementara langkah-langkah pembelajarannya adalah :

1. Persiapan diri : tentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan media flanelgraf.
2. Siapkan peralatan : periksa gambar-gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakangnya.
3. Siapkan tempat penyajian, hal-hal yang berkaitan dengan tempat diantaranya pencahayaannya, apakah cukup terang, posisi papan flanel harus tepat berada ditengah-tengah siswa dan dapat dilihat dengan baik dari semua arah.
4. Siapkan siswa. Karena ukuran flanelgraf tidak terlalu besar maka siswa perlu ditata secara efektif diantaranya dengan cara duduk setengah lingkaran<sup>9</sup>.

Dan cara menggunakannya adalah<sup>10</sup> :

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 99

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 99

1. Mulailah penyajian dengan bercerita terlebih dahulu lalu mulai masuk ke pelajaran yang pokok, guru berdiri di samping papan flanel.
2. Libatkan siswa dalam penyajian, mintalah salah seorang siswa untuk tampil ke depan untuk mengulangi penyajian lalu dilanjutkan dengan diskusi.
3. Menilai alat dan penyajian : apakah gambar-gambar sudah jelas, apakah penyajiannya tampak menarik, apakah dipahami isi pesan yang disajikan

### **C. Kemampuan Membaca**

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi. mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.<sup>11</sup> kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

---

<sup>11</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2008)



Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Pengertian tentang membaca yang ada sampai dengan sekarang sangat banyak jumlahnya diantaranya adalah sebagai berikut: menurut Gusti Ngurah Oka membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.<sup>12</sup>

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu<sup>13</sup>: Proses membaca dan produk membaca. Sementara Menurut Burn dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

---

<sup>12</sup> Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 17

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 13

- a. Sensori.
- b. Perseptual.
- c. Pikiran.
- d. Pembelajaran asosiasi.
- e. Sikap.
- f. Gagasan.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi penulis dan pembaca. Lebih lanjut Burn,dkk mengemukakan bahwa media pengenalan kata sebagai bagian dri aspek asosiasi dalam proses pembaca merupakan sesuatu yang esensial.

### **1. Prinsip-Prinsip Membaca**

Menurut Mc Laughlin dan Allen, prinsip-prinsip membaca pada penelitian yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti di kemukakan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Menurut Cox kontrutivis mengaplikasikan belajar bahasa dalam empat cara sebagai berikut: Pembaca membangun makna dengan aktif ketika mereka membaca dari pada hanya menerima pesan secara aktif, Teks tidak mengatakan semuanya, pembacalah yang mengambil infomasi dari teks, Satu tek tunggal bisa mempunyai makna yang banyak karena perbedaan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 3

antara pembaca dan konteks, Membaca dan menulis mempunyai proses konstruktif.

Lebih lanjut konstruktivisme juga mengaplikasikan pengajaran bahasa. Guru bisa membantu siswa belajar empat ketrampilan sebagai berikut:<sup>15</sup> Membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari, Menggunakan strategi membaca (misalnya membuat prediksi) dan menulis (misalnya menggambar pengalaman sebelumnya), Berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri dan mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

- b) Keseimbangan kemahiraksaan merupakan kerangka kerja membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahiran merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenalkan pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaan. Person menyarankan bahwa model pembelajaran pemahaman yang di dukung oleh penelitian terakhir sebenarnya lebih dari keseimbangan antara kesempatan belajar, menghubungkan dan mengintegrasikan. Meletakkan belajar mengajar dalam kerangka kerja kurikulum berarti menciptakan suatu lingkungan yang optimal untuk pelaksanaan belajar.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 5

c) Guru membaca yang unggul mempengaruhi belajar siswa.

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.<sup>16</sup> Guru unggul yakni bahwa semua anak bisa belajar. Mereka mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa secara pribadi. Guru tersebut tahu bahwa motivasi merupakan unsur penting dari belajar mengajar. Guru yang profesional juga memahami bahwa membaca adalah proses sosial konstruktif yang paling berfungsi dalam situasi nyata.

d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan aktif dalam proses membaca.

Menurut Mc Laughlin dan Allen, pembaca yang baik adalah berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas memonitor tujuan membaca dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 6

sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.<sup>17</sup>

Maka dengan menggunakan strategi tersebut membantu siswa menjadi pembaca yang metakognitif. Sedangkan menurut Anderson pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks yang pengetahuan sebelumnya tentang topik.

e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika tingkat teks sedang di gunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran. Sebagai contoh apabila teks tersebut merupakan tantangan, guru biasanya menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa.

f) Siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat.

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 9

Gambre LL mengemukakan bahwa dengan bertransaksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur meningkatkan kinerja membaca siswa.

- g) Perkembangan kosa kata dan pengajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h) Pengikutsertakan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman.
- i) Strategi dan ketrampilan pemahaman bisa di ajarkan.
- j) Asesmen dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman.

Menurut Mc Laughlin dan Allen, asesmen dinamis yang biasanya informasi alami, bisa di gunakan dalam berbagai setting pengajaran.

## **2. Komponen Membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu<sup>18</sup>: Proses membaca dan produk membaca. Sementara Menurut Burn dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

- a. Sensori. Proses membaca di mulai dengan sensori visual yang di peroleh melalui pengungkapan simbol- simbol grafis melalui indra penglihat.
- b. Perseptual. Tindakan perseptual yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi meliputi kesan sensori yang masuk ke otak.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 13

- c. Pengalaman. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pengalaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca di banding dengan anak- anak yang mempunyai pengalaman terbatas.
- d. Pikiran. Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata- kata dan kalimat yang di hadapinya melalui asosiasi dan eksperimental sebagai di jelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematis, logis dan kreatif.
- e. Pembelajaran asosiasi. Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol- simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna.
- f. Sikap. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minat), dan menumpulkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

- g. Gagasan. Aspek gagasan di mulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tantangan afektif serta membangun makna teks yang di bacanya secara pribadi.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi penulis dan pembaca. Lebih lanjut Burn,dkk mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata sebagai bagian dri aspek asosiasi dalam proses pembaca merupakan sesuatu yang esensial.

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam prose membaca. Di samping kemampuan yang di tuntutan dalam pelaksanaan kegiatan, berbagai aspek proses membacapun harus di penuhi oleh pembaca maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.

#### **D. Kemampuan Membaca Huruf Abjad**

Pengajaran membaca huruf abjad pertama bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Kedua pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

Untuk mencapai tujuan pertama, diajarkan sistem bunyi yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Bahan pengajaran diusahakan adalah bahan yang akrab dengan lingkungan siswa. Misalnya,



tentang lingkungan keluarga. Lingkungan alam sekitar di mana anak tinggal. Lingkungan budaya di mana anak tinggal. Bahan ajar seperti ini dimaksudkan agar anak mudah memahami bahan ajar dan semakin memahami lingkungan alam dan budayanya.

Pada hakikatnya, membaca adalah sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*.<sup>19</sup>

Membaca pada proses visual di mana proses ini akan menerjemahkan apa yang dibaca. Proses berpikir mencakup segala aktivitas pengenalan huruf dan pemahaman. Tetapi sebenarnya apakah itu membaca? Setiap orang akan berbeda dalam mengemukakan tentang membaca.

Menurut Sabarti Akhadiyah dkk<sup>20</sup>. “Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.” Sedangkan Anderson, dkk. Dalam Sabarti Akhadiyah, memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah

---

<sup>19</sup> Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

<sup>20</sup> Sabarti Akhadiyah, dkk. *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1991), hlm. 22

kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya<sup>21</sup>.

Menurut Mulyono Abdurrahman<sup>22</sup>, membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Burns dalam Hairudin, dkk,<sup>23</sup> Aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca.

Menurut Hodgson dalam HG.Tarigan<sup>24</sup>, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas,

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 22

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 200

<sup>23</sup> Hairuddin,dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 2007),hlm.3.

<sup>24</sup> Tarigan, HG, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya* (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 7

dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak dapat dipahami dengan baik sehingga proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Sedangkan di dalam membaca terdapat suatu proses yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata atau kalimat kemudian mengasosiasikan bunyi-bunyinya sesuai tulisannya, *decoding* mengarah pada proses penyandian atau menerjemahkan sejumlah rangkaian grafis ke dalam kata-kata, dan *meaning* yaitu memahami makna tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu aktifitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Pembelajaran membaca di SD bahkan sebelum SD yakni di TK/RA menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahwa melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat bacaan. Namun, di dalam membaca permulaan bertujuan untuk mendasari kemampuan membaca di tingkat yang lebih lanjut.